

## **PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DI DESA NGEPOH, KABUPATEN PROBOLINGGO**

Della Atanti<sup>1</sup>, Vicky Vendy<sup>2\*</sup>

\*Email : [vicky.vendy.ak@upnjatim.ac.id](mailto:vicky.vendy.ak@upnjatim.ac.id)

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur<sup>1,2</sup>

**Abstrak.** UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan UMKM tidak terlepas dari kemampuan pemilik usaha dalam mengelola dan mencatat laporan keuangannya. Laporan keuangan sangat penting dimiliki oleh para pelaku usaha untuk mengetahui kondisi usahanya. Pelaku UMKM di Desa Ngepoh, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo masih belum melakukan pembukuan karena menganggap pembukuan tidak penting. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku UMKM memahami pentingnya pembukuan dan dapat menyusun pembukuan sederhana secara mandiri terkait pemasukan, pengeluaran, biaya serta laba yang didapatkan sehingga mengetahui perkembangan usahanya. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari dua tahap, yaitu sosialisasi dan pelatihan. Dalam tahap awal, sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada para pelaku UMKM tentang pentingnya pembukuan. Tahap kedua melibatkan pelatihan praktis untuk membantu mereka dalam mengimplementasikan pembukuan sederhana dalam usaha mereka. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan sederhana yang mudah diaplikasikan untuk mencapai usaha yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pelatihan, Pembukuan Sederhana, UMKM.

**Abstract.** *Micro, Small, Medium Enterprise play a crucial role in the Indonesian economy and have significant potential to improve the welfare of society. The development of MSMEs is closely tied to the owners' ability to manage and keep financial records. Financial statements are essential for business owners to assess the condition of their businesses. In the village of Ngepoh, Dringu District, Probolinggo Regency, many MSMEs owners have not implemented proper financial recording practices, as they consider it unimportant. The aim of this community engagement initiative is to help MSME owners understand the importance of financial recording and enable them to independently develop simple financial records regarding income, expenses, costs, and profits, allowing them to track the progress of their businesses. The implementation of this initiative involves two stages: dissemination and training. In the initial stage, dissemination activities are conducted to inform MSMEs owners about the significance of financial recording. The second stage includes practical training to assist them in implementing simple financial recording practices in their businesses. The outcome of this initiative is an improvement in the knowledge and skills of MSMEs owners in managing their businesses through the application of straightforward financial recording methods, leading to sustainable business practices.*

**Keywords:** *Training, Simple Bookkeeping, MSMEs.*

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang dimiliki oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan skala kecil. Kriteria UMKM terbagi menjadi tiga kategori, yaitu mikro, kecil, dan menengah, yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008. UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia serta memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tiga peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia antara lain sebagai sarana mengurangi kemiskinan, sarana penyeimbang tingkat ekonomi masyarakat kecil, dan sarana peningkatan devisa negara. Jumlah UMKM yang banyak memberikan potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja (Ezizwita, 2020). Keberhasilan UMKM dalam mengelola usahanya berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam manajemen keuangannya. Pengelolaan dana merupakan sebuah tantangan dan masalah besar bagi UMKM.

Desa Ngepoh merupakan salah satu desa di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Mayoritas masyarakat di Desa Ngepoh berprofesi sebagai petani bawang merah dan banyak juga yang terlibat dalam berbagai jenis UMKM seperti pelaku usaha makanan kering, makanan olahan, bengkel, toko sembako dan sebagainya. Namun sebagian besar UMKM di Desa Ngepoh memproduksi bawang goreng. Hal ini tidak terlepas dari melimpahnya pasokan bawang merah, di mana sebagian besar petani tersebut menggunakan hasil panen untuk memproduksi bawang goreng. Para pelaku UMKM di Desa Ngepoh mayoritas merupakan ibu rumah tangga yang tidak mengenyam pendidikan dalam bidang manajemen keuangan sehingga kurang memahami faktor pendukung untuk melakukan kegiatan usaha seperti pembukuan sederhana. Pelaku UMKM cenderung fokus pada keuntungan semata dan tidak memperhatikan faktor-faktor pendukung usaha. Adanya UMKM di Desa ini mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjadi penggerak pembangunan daerah dan nasional. Namun permasalahan keuangan menjadi masalah utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Hal ini diakibatkan oleh minimnya pemahaman para pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya. Pencatatan pembukuan sederhana sangat penting dan mempengaruhi pertumbuhan UMKM.

Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar pelaku usaha tidak melakukan pencatatan keuangan dan memiliki pemahaman yang minim mengenai akuntansi. Mereka menganggap bahwa pembukuan terlalu rumit dan tidak seberapa diperlukan serta mereka sudah cukup atas keuntungan yang didapatkan. Mereka cenderung mencampur keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga membuat pengelolaan keuangan menjadi tidak teratur dan sulit untuk dilacak. Pelaku UMKM di Desa Ngepoh belum memahami pentingnya pembukuan dalam mengelola keuangan usaha. Tanpa adanya catatan yang akurat tentang pendapatan dan pengeluaran, sulit untuk mengetahui keuntungan atau kerugian dalam sebuah usaha. Menurut Hani dan Fauzi (2017), pelaku UMKM memiliki pandangan yang kurang baik terhadap laporan keuangan, karena penyusunannya rumit dan memakan waktu. Para pelaku usaha tidak memiliki SDM untuk menyusun laporan keuangan karena dianggap terlalu mahal jika memberikan gaji atas jasa mereka.

Kemampuan UMKM dalam mengelola dana memiliki peran penting dalam kesuksesan operasional usaha. Banyaknya masalah yang dialami oleh UMKM disebabkan oleh keterbatasan pemilik usaha dalam mengelola dan mencatat keuangan usaha, adanya pemasukan dan pengeluaran yang tidak tercatat secara jelas dan teratur menjadi salah satu penyebab utama (Bachtiar et al. 2022). Menurut Wahyuni et al. (2022), pelaku UMKM harus memiliki pemahaman yang baik mengenai arus keuangan, termasuk pemasukan dan pengeluaran agar usaha dapat berjalan tanpa mengalami kerugian. Sebagian besar UMKM yang tergolong usaha mikro belum melaksanakan pencatatan dan penyusunan laporan

keuangan dikarenakan proses akuntansi yang dianggap rumit serta merasa bahwa laporan keuangan kurang penting. Salah satu manfaat utama dari memiliki laporan keuangan adalah pelaku usaha dapat mengevaluasi kinerja dan performa bisnis yang dijalankan (Harianti et al. 2020). Dengan adanya laporan keuangan yang teratur, pelaku usaha dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai keadaan keuangan usaha mereka dan membuat keputusan yang lebih baik untuk pengembangan bisnis di masa depan. Para pelaku usaha harus dapat mempelajari pengelolaan keuangan sederhana yaitu dengan membedakan uang pribadi dan uang usaha. Sangat penting untuk pelaku usaha memiliki laporan keuangan untuk membantu pengelolaan usaha dan memberikan informasi yang jelas tentang jalannya usaha serta dapat menghindari usaha dari kerugian. Dalam rangka meningkatkan strategi bisnis selanjutnya, hasil dari pencatatan keuangan berupa laporan keuangan sederhana dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat (Alinsari, 2021).

Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Ngepoh dapat memperoleh pengetahuan tentang pentingnya memiliki laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usahanya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pembukuan sederhana. Dengan pelatihan pembukuan sederhana berdasarkan kondisi nyata, pelaku usaha akan mudah memahami dan menerapkannya. Kegiatan pengabdian ini juga untuk meningkatkan kesadaran dan keinginan pelaku usaha mengenai pentingnya pembukuan dan dapat mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi serta dapat memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Dengan adanya kegiatan ini, para pelaku UMKM diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang memadai dalam manajemen keuangan, termasuk dalam hal melakukan pembukuan sederhana. Adanya pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan, pelaku UMKM akan mampu melaksanakan pencatatan keuangan secara lebih teratur dan efektif. Hal ini akan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih informasional.

### **Metode Pelaksanaan**

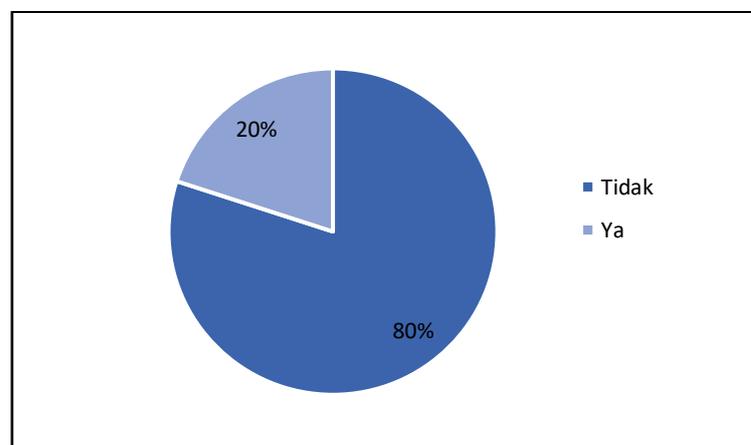
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan mengenai pembukuan sederhana kepada para pelaku UMKM di Desa Ngepoh. Dalam pelatihan ini, para pelaku UMKM akan diberikan informasi komprehensif tentang pentingnya proses pembukuan dan akuntansi dalam menjalankan usaha. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan kepada pelaku UMKM tentang manfaat dan kegunaan pembukuan sederhana dalam mengelola keuangan usahanya. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Maret hingga Juni 2023 dengan objek kegiatan yaitu UMKM di Desa Ngepoh, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Sebelum kegiatan dilaksanakan, penulis melakukan survei dan observasi terlebih dahulu terhadap UMKM yang ada di Desa Ngepoh. Pelaksanaan kegiatan ini melalui dua tahap, yaitu tahap sosialisasi dan tahap pelatihan. Pertama penulis melakukan sosialisasi dengan melakukan penyampaian materi mengenai pengertian laporan keuangan, pembukuan, pentingnya pencatatan keuangan, pentingnya pembuatan laporan keuangan bagi UMKM dan manfaat pembukuan, serta cara mengelola keuangan usaha dengan baik. Kedua, penulis memberikan pelatihan praktis pada para pelaku UMKM mengenai pembukuan sederhana. Para pelaku UMKM akan diajarkan langkah-langkah dasar dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran serta melatih pelaku usaha untuk membuat laporan laba rugi dari kegiatan usaha yang dijalankan).

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan melakukan survei terlebih dahulu dengan cara mendatangi UMKM yang ada di Desa Ngepoh dan mewawancarai pelaku usaha dengan tanya jawab mengenai usahanya serta laporan keuangan usaha tersebut. Berikut merupakan daftar pertanyaan untuk UMKM:

1. Apakah sudah melakukan pembukuan?
2. Apakah sudah memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha?
3. Apakah sudah mengetahui komponen-komponen dalam pembukuan?
4. Apakah pembukuan hal yang penting?
5. Apakah merasa kesulitan dalam melakukan pembukuan?

**Gambar 1.** *Pie Chart* UMKM yang Melakukan Pembukuan



Sumber: Hasil Wawancara

Setelah melakukan wawancara dengan 5 pelaku UMKM, ditemukan bahwa 80% pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan atau pembukuan sederhana untuk usaha yang dimiliki. Alasan utama pelaku UMKM tidak membuat pembukuan sederhana karena pelaku UMKM merasa kesulitan dalam membuat dan kurang memahami pencatatan akuntansi dengan baik. Selain itu, mayoritas pelaku UMKM juga menggabungkan antara uang pribadi dan uang usaha, sehingga modal yang dikeluarkan untuk usaha tidak dapat terkontrol dengan baik. Untuk hasil usaha atau penerimaan kas secara langsung digunakan sebagai tambahan pemasukan untuk kebutuhan rumah tangga.

Dari wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa pelaku UMKM cenderung mengandalkan perkiraan dan angan-angan dalam mengelola usaha mereka, tanpa melakukan pencatatan untuk setiap transaksi yang terjadi. Mereka juga menentukan harga jual berdasarkan perkiraan dan harga pasar tanpa adanya perhitungan khusus. Keadaan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Desa Ngepoh belum mengadopsi praktik pengelolaan keuangan yang terstruktur dan terperinci. Tanpa pencatatan yang akurat, para pelaku UMKM kehilangan kemampuan untuk melacak pendapatan dan pengeluaran secara menyeluruh, serta tidak dapat menganalisis dengan tepat kinerja finansial usahanya. Berdasarkan informasi tersebut terdapat 5 UMKM yang terlibat dalam pelatihan pembukuan sederhana.

**Tabel 1.** Daftar UMKM yang Telah Memperoleh Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan

Nama UMKM	Bidang Usaha	Produk UMKM
Rempeyek Mbak Liya	Food & Beverage	Aneka Rempeyek
Bagor Kremes		Bawang Goreng
DMI (Dapur Mama Iceng)		Aneka Kue Kering dan Basah
DMA (Dapur Mama Aldo)		Aneka Kue Kering dan Basah
Bawang Goreng Bu Sipah		Bawang Goreng

Sumber: Hasil Olahan Data

Setelah melakukan wawancara tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana yang dilakukan secara *Door to Door* di tempat UMKM masing-masing. Memberikan modul dan materi kepada para pelaku usaha mengenai pencatatan sederhana yang diharapkan dapat dipahami dan dipraktikkan untuk pembukuan usaha masing-masing. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan para pelaku UMKM agar dapat memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha. Melalui pembukuan tersebut diharapkan pelaku usaha dapat memantau perkembangan usahanya dengan lebih baik. Pada pelatihan ini, para pelaku usaha diberi modul tentang pembukuan sederhana. Materi yang disampaikan dalam pelatihan tersebut antara lain:

1. Pengenalan tentang pembukuan
2. Manfaat pembukuan sederhana
3. Tahap-tahap pembukuan sederhana
4. Cara membuat laporan laba rugi sederhana

**Gambar 2.** Penyampaian Materi Pembukuan Sederhana



Setelah menyampaikan materi tentang pembukuan sederhana, para pelaku usaha diharapkan dapat mengetahui pentingnya proses pembukuan dalam menjalankan usaha. Dari adanya pembukuan ini pemilik usaha dapat mengetahui jumlah utang dan piutang, meminimalkan risiko tercampurnya uang pribadi dengan uang usaha, dan pemilik usaha juga dapat melihat kemajuan dari usaha yang dijalankan.

Tim pengabdian juga memberikan pelatihan langsung kepada pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan sederhana. Pelatihan tersebut berupa praktik pembuatan pembukuan sederhana secara manual menggunakan buku kas. Pelaku usaha melakukan praktik langsung mengenai pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas serta menyusun laporan laba rugi. Praktik tersebut dilakukan dengan mengisi secara langsung pada buku kas yang telah diberikan. Pembukuan sederhana yang dapat dilakukan adalah mencatat laporan

penerimaan kas dan pengeluaran kas. Laporan penerimaan kas mencakup catatan pemasukan kas, penerimaan piutang, penjualan, serta pinjaman. Sedangkan laporan pengeluaran kas mencakup catatan biaya seperti pembelian bahan baku, gaji, listrik, dan biaya lainnya. Selain praktik secara manual menggunakan buku kas, praktik juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi buku kas. Di mana para pelaku usaha lebih memilih secara manual menggunakan buku karena menurutnya lebih mudah diaplikasikan daripada menggunakan aplikasi yang membutuhkan pemahaman lebih mengenai ikon-ikon yang ada di aplikasi.

**Gambar 3.** Pelatihan Pembukuan Sederhana



Setelah sosialisasi dan pelatihan dilakukan, menunjukkan hasil para pelaku usaha di Desa Ngepoh mulai memiliki kemauan untuk belajar tentang cara pembukuan keuangan usaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya respon positif dari pelaku usaha yang aktif bertanya mengenai cara pembukuan. Pelaku usaha juga merasa sangat terbantu dalam pembuatan pembukuan sederhana yang ternyata tidak rumit. Selama kegiatan ini dilakukan, para pelaku usaha masih belum memahami mengenai pembukuan keuangan usaha. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan para pelaku usaha di Desa Ngepoh dapat membuat laporan keuangan usahanya secara mandiri sehingga pelaku usaha dapat melihat perkembangan usahanya dan peningkatan omzet penjualan dapat diketahui secara jelas

### **Simpulan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan kepada masyarakat khususnya para pelaku UMKM di Desa Ngepoh, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo dari kegiatan survei dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan pada usahanya. Hal tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan dan sebagian besar beranggapan bahwa laporan keuangan tidak cukup penting serta menyulitkan sehingga membuang waktu untuk membuatnya. Selama ini tidak ada pemisahan antara modal pribadi dan usaha, sehingga tidak mendapatkan laba yang sesungguhnya. Namun, setelah kegiatan dilakukan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan dan cara melakukan pembukuan cukup meningkat.

Para pelaku UMKM harus membiasakan dan disiplin dalam melakukan pembukuan untuk usahanya agar usaha dapat berkembang dan dapat meningkatkan permodalan. Penyelenggaraan pelatihan pembukuan sederhana sangat diperlukan dan diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan. Dan perlunya pendampingan dari kalangan akademisi dan pemerintah untuk melakukan pelatihan bagi UMKM untuk dapat melakukan penyelenggaraan laporan keuangan guna meningkatkan keterampilan keuangan bagi UMKM. Jika para pemilik usaha sudah menjalankan pembukuan dengan baik sangat disarankan untuk menerapkan aplikasi pembukuan berbasis digital di era digitalisasi ini.

### Daftar Pustaka

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Bachtiar, I. H., Toalib, R., Ar, N., Nur, A. M. (2022). Pengembangan UMKM Melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Pengendalian Intern Di Desa Soreang. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 105–110. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1264>
- Ezizwita, R. S. (2020). Strategi Penguatan Manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Industri Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumbar. *MENARA Ilmu*, 14(02), 23–27. <https://doi.org/10.31869/mi.v14i2.1725>
- Hani, S., & Fauzi, Z. (2017). Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan Indonesia*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v5i02.10505>
- Harianti, A., Harahap, L., & Hendyansyah. (2020). Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Bagi Pelaku Usaha Mikro. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i1.159>
- Wahyuni, E., Munthe, R. S., Zarkasih, A., & Mandili, I. (2022). Analisis Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Penerapan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 11–14. <https://doi.org/10.36339/je.v6i1.572>